

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang digagas Jensen dan Meckling untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Jensen & Meckling (1976), menggambarkan hubungan keagenan ini sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk mengalihkan sebagian wewenang mereka dalam penentuan keputusan. *Principal* dapat meminimalkan perbedaan kepentingan dengan memberikan insentif yang tepat kepada *agent* dan mengeluarkan biaya *monitoring* guna menekan perilaku menyimpang yang dapat dilakukan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pada mayoritas hubungan keagenan, *principal* dan *agent* akan menciptakan biaya pemantuan dan ikatan yang positif (finansial serta non-finansial), serta dapat terjadi beberapa ketidakseragaman antara keputusan yang *agent* ambil dan keputusan yang optimal agar *principal* sejahtera (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat menimbulkan biaya pengawasan. Fungsi pengawasan bisa dilakukan dengan menyewa keahlian dari auditor eksternal untuk menurunkan risiko timbulnya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan (Febby & Suhartono, 2020).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) mengungkap ada atribut-atribut pribadi yang dapat diamati yang secara kolektif membentuk citra yang ditunjukkan oleh pelamar kerja, beberapa bersifat tetap dan tidak dapat diubah, sementara yang lain dapat diubah. Misalnya pendidikan, adalah sesuatu yang dapat diinvestasikan oleh individu dengan mengorbankan waktu dan uang. Disisi lain, ras dan jenis kelamin pada umumnya tidak dianggap dapat diubah. Spence (1973) menyebut atribut yang dapat diubah sebagai sinyal dan yang tidak dapat diubah sebagai indeks. Spence (1973) menyebut biaya yang timbul akibat dari penyesuaian sinyal sebagai biaya pensinyalan. Menurut Spence (1973), pelamar kerja memberikan sinyal berupa tingkat pendidikan mereka untuk membedakan mereka dengan pelamar kerja lain.

Berdasarkan teori sinyal, manajemen dapat mengirimkan sinyal dalam bentuk informasi mengenai langkah manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan atau harapan dan niat perusahaan untuk kedepannya (Febby & Suhartono, 2020). Sinyal bisa berbentuk promosi atau informasi lainnya untuk menonjolkan keunggulan perusahaan dibanding perusahaan lain (Febby & Suhartono, 2020). Hal yang dapat dilakukan manajemen untuk menunjukkan perusahaannya lebih baik daripada perusahaan lain adalah dengan menyewa KAP afiliasi *Big Four* guna melakukan audit laporan keuangan perusahaan (Akçay, 2020).

3. Pemilihan Auditor Eksternal

Pemilihan auditor eksternal adalah suatu pemilihan yang dilakukan untuk menentukan auditor eksternal yang akan digunakan diantara auditor yang ada dengan kualitas berbeda (Wardani et al., 2021). Penggunaan auditor eksternal diperlukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara agen dan *principal*. Auditor eksternal juga mampu menghubungkan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan tujuan untuk terciptanya *good corporate governance* (Nurhandika & Manalu, 2020). Menurut Syamsuddin (2021), perusahaan akan menyewa jasa auditor dengan kualitas tinggi guna meningkatkan *corporate governance* dan mengurangi biaya peningkatan modal. Akan tetapi, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk menyewa auditor dengan kualitas yang rendah demi memenuhi kepentingan tertentu (Syamsuddin, 2021).

★ KAP dikategorikan menjadi 2, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Auditor yang terdaftar di KAP *Big Four* memiliki keahlian yang telah terkenal di seluruh dunia dan memiliki sumber daya serta reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang berasal dari KAP lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Susanto, 2021). Menurut Michael & Djajadikerta (2021) secara global, ada 4 KAP yang diakui sebagai *Big Four* yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Menurut Susanto (2021), negara melindungi lapangan pekerjaan auditor lokal dari persaingan bisnis langsung dengan auditor asing, dengan tidak memberi izin KAP Asing membangun usaha serta menawarkan layanan profesionalnya secara independen. KAP Asing yang sudah mengantongi izin dari Kementerian Keuangan hanya diperbolehkan untuk bekerjasama atau melakukan afiliasi dengan KAP lokal. Hal ini juga berlaku untuk KAP *Big Four*.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dipegang pihak manajemen perusahaan dan merupakan bagian dari semua modal saham perusahaan (Febby & Suhartono, 2020). Pemegang saham manajerial juga mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola perusahaan serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti dalam dewan komisaris dan direksi (Majid, 2022). Kepemilikan manajerial merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendorong manajer melakukan tugas selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan (Majid, 2022). Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja agar manajer bisa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Utami & Taqwa, 2023).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dikuasai oleh *stakeholder* yang bentuknya berupa institusi atau lembaga

(Susanto, 2021). Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai suatu investasi dalam ekuitas perusahaan oleh pemegang saham berbentuk institusi seperti bank, dana pensiun, perusahaan investasi dan diskonto, dan perusahaan-perusahaan lain yang terkait dengan dengan kategori ini (Muhammed et al., 2020). Pemegang saham institusional biasanya adalah lembaga dengan keterampilan dan potensi yang diperlukan untuk menantang manajemen atas kegiatan operasional perusahaan dan memiliki beberapa kualitas khusus yang membuat mereka dapat dibedakan dari kategori pemilik lainnya karena mereka memiliki sumber daya manusia dan material (Muhammed et al., 2020).

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang dapat memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan, sebab umumnya berstatus sebagai pemilik saham mayoritas serta merupakan pihak yang memberikan kendali kepada pihak manajemen dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan (Hardirmaningrum et al., 2021). Berdasarkan *agency theory*, adanya kepemilikan institusional bisa memberikan dorongan ke manajemen agar melakukan pekerajaan dengan lebih optimal karena dipantau oleh pemilik institusi sehingga memastikan manajemen tidak melakukan hak yang merugikan pemegang saham serta berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional yang ada di dalam perusahaan dapat berperan penting untuk melakukan pemantauan, pendisiplinan, dan mempengaruhi manajemen perusahaan (Septanta, 2023).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmawati et al. (2021), ukuran perusahaan merupakan pengkategorian suatu perusahaan ke dalam kategori perusahaan besar ataupun kecil. Pengkategorian bisa dilihat dari total aset perusahaan (Rahmawati et al., 2021). Perusahaan berskala besar dapat mencerminkan bahwa bisnis perusahaan sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang baik (Dwicahyani et al., 2022). Semakin besar perusahaan akan menaikkan minat investor membeli saham dan menanamkan modalnya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hartanto, 2021). Besar kecilnya aset perusahaan, yang juga menentukan ukuran perusahaan, berdampak pada tingkat kompleksitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan auditor eksternal (Susanto, 2021).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan semakin besar perusahaan maka biaya keagenan yang keluar semakin besar karena organisasi yang lebih besar kemungkinan besar membutuhkan fungsi pengawasan yang lebih sulit dan mahal. Agen di perusahaan besar memiliki kehati-hatian lebih dalam mengelola aset perusahaan daripada agen yang ada di perusahaan kecil karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik (Utami & Taqwa, 2023). Menurut Wardhani & Samrotun (2020), perusahaan-perusahaan besar memiliki tuntutan yang lebih tinggi dari pemegang saham untuk melaporkan laporan keuangan dengan integritas tinggi dan diharapkan dapat mengurangi praktek kecurangan dari manajemen dalam memberikan informasi keuangan.

7. *Leverage*

Leverage merujuk pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial atau utang, baik yang bersifat jangka pendek ataupun panjang (Prasetyo et al., 2021). Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan peningkatan kualitas pelaporan keuangan (Febby & Suhartono, 2020). Manfaatnya adalah guna memperlihatkan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur (Febby & Suhartono, 2020). Namun, terlalu tingginya penggunaan utang dapat membahayakan perusahaan karena mengakibatkan perusahaan masuk ke dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjerat dalam utang yang tinggi dan sulit untuk memenuhi kewajiban (utang) tersebut (Utami & Taqwa, 2023). Kalau proporsi utang pada perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan karena mungkin terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh agen selaku pengelola perusahaan atau agen mungkin memang sengaja mementingkan dirinya (Utami & Taqwa, 2023).

Berdasarkan perspektif teori sinyal, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang utangnya tinggi mungkin dapat mengatasi kekhawatiran kreditur dan investor secara lebih efektif jika perusahaan tersebut memilih untuk menyewa auditor dari KAP *Big Four* untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik guna untuk mensertifikasi laporan keuangan mereka (Bhattacharya & Banerjee, 2020). KAP *Big Four* mungkin juga lebih siap dalam bidang keahlian hukum dan teknis untuk

menawarkan layanan konsultasi khusus mereka kepada klien yang mengalami kesulitan keuangan (Bhattacharya & Banerjee, 2020)

B. Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti terdahulu yang pernah meneliti penelitian dengan variabel sejenis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
1	Mahfud, M., Indriani, M., & Indayani, I. <i>Journal of Accounting Research, Organization and Economics</i> (Volume 3, Nomer 1, 2020) ISSN(E): 2621-1041	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
2	Awadallah, E. <i>Afro-Asian Journal of Finance and Accounting</i> (Volume 10, Nomer 1, 2020) ISSN(P): 1751-6447 ISSN(E): 1751-6455	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
3	Savitri, M., Widuri, R., & Mulyo, D. P. <i>International Journal of Scientific & Technology Research</i> (Volume 9, Nomer 4, 2020) ISSN: 2277-8616	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
4	Muhammed, H. M., Dogarawa, A. B., & Ahmed, I. <i>Journal of Management Sciences</i> (Volume 18, Nomer 5, 2020) ISSN: 1117-4668	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
5	Alawaqleh, Q. A., & Almasria, N. A.	Variabel Bebas (X):	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki dampak

	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> (Volume 8, Nomer 2, 2021) ISSN(P): 2288-4637 ISSN(E): 2288-4645	Ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	positif kepada pemilihan auditor eksternal.
6	Widani, N. A., & Bernawati, Y. <i>Etikonomi</i> (Volume 19, Nomer 1, 2020) ISSN(P): 1412-8969 ISSN(E): 2461-0771	Variabel Bebas (X): Ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Ukuran perusahaan memiliki dampak negatif kepada pemilihan auditor eksternal. Sementara, <i>leverage</i> memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal.
7	Boshnak, H. A. <i>International Review of Management and Marketing</i> (Volume 11, Nomer 4, 2021) ISSN: 2146-4405	Variabel Bebas (X): <i>Leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	<i>Leverage</i> memiliki dampak negatif kepada pemilihan auditor eksternal.
8	Okerekeoti, C. U. <i>International Journal of Innovative Development and Policy Studies</i> (Volume 10, Nomer 2, 2022) ISSN: 2467- 8465	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif kepada pemilihan auditor eksternal.
9	Ogoun, S., & Perelayefa, O. G. <i>American Journal of Industrial and Business Management</i> (Volume 10, Nomer 2, 2020) ISSN(P): 2164-5167 ISSN(E): 2164-5175	Variabel Bebas (X): <i>Leverage</i> serta ukuran perusahaan Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	<i>Leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal.
10	Febby, & Suhartono, S. Akuntansi Manajemen (Volume 9, Nomer 2, 2020) ISSN(P): 2089-7219 ISSN(E): 2477-4782	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal.
11	Gerged, A. M., Mahamat, B. B., & Elmghaamez, I. K. <i>International Journal of Disclosure and</i>	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta <i>leverage</i>	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki dampak

	<i>Governance</i> (Volume 17, Nomer 2–3, 2020) ISSN(P): 1741-3591 ISSN(E): 1746-6539	Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	positif kepada pemilihan auditor eksternal.
12	Susanto, A. <i>Global Financial Accounting Journal</i> , (Volume 5, Nomer 2, 2021) ISSN(E): 2655-836X	Variabel Bebas (X): Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal. Sementara, <i>leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
13	Ivone & Noorasyikin <i>Global Financial Accounting Journal</i> , (Volume 4, Nomer 1, 2020) ISSN(E): 2655-836X	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
14	Ikhlas, M., & Irsutami, I. <i>Journal of Applied Managerial Accounting</i> (Volume 4, Nomer 1, 2020) ISSN(E): 2548-9917	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
15	Hassan, H., & Al, M. <i>Investment Management and Financial Innovations</i> (Volume 19, Nomer 2, 2022) ISSN(P): 1810-4967 ISSN(E): 1812-9358	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif kepada pemilihan auditor eksternal.
16	Ibrahim, S. N. S., Mahyuddin, M., & Arshad, Y. <i>IJAFB: International Journal of Accounting, Finance and Business</i> (Volume 6, Nomer 33, 2021) ISSN(E): 0128-1844	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif kepada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal.
17	Bello, M. B. <i>ATBU: Journal of Accounting and Finance</i> (Volume 3, Nomer 2, 2021) ISSN(P): 2714-3929	Variabel Bebas (X): Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional Variabel Terikat (Y):	Kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, kepemilikan institusional memiliki dampak positif

	ISSN(E): 27144-664X	Pemilihan auditor eksternal	kepada pemilihan auditor eksternal.
18	Latuconsina, N. A. H., & Fitri, H. Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan, (Volume 14, Nomer 19, 2024) ISSN(P): 2086-3306 ISSN(E): 2809-8862	Variabel Bebas (X): Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (X): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal. Sementara, <i>leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.
19	Guizani, M. <i>Journal of Accounting in Emerging Economies</i> (Volume 12 Nomor 1, 2022) ISSN: 2042-1168	Variabel Bebas (X): Kepemilikan institusional Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan institusional memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal
20	Damaianti, I., & Hadianto, B. EKUILTAS: Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Volume 4 Nomor 2, 2022) ISSN(E): 2685-869X	Variabel Bebas (X): Kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal
21	Soyemi, K. A. <i>Binus Business Review</i> (Volume 11, Nomor 1, 2020) ISSN(P): 2087-1228 ISSN(E): 2476-9053	Variabel Bebas (X): Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta <i>leverage</i> Variabel Terikat (Y): Pemilihan auditor eksternal	Kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki dampak positif kepada pemilihan auditor eksternal

C. Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Kepemilikan manajerial akan menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga memungkinkan manajer untuk mendapatkan manfaat dari keputusan mereka sekaligus berbagi kerugian

dari keputusan yang buruk (Bello & Suleiman, 2021). Dengan demikian, pemegang saham manajerial berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan, misalnya dalam menunjuk auditor berkualitas (Febby & Suhartono, 2020). Berdasarkan perspektif teori sinyal, untuk mengatasi kekhawatiran akan kepemilikan manajerial yang tinggi yang dapat menyebabkan pemilik manajerial bertindak berdasarkan kepentingannya, perusahaan akan memilih KAP yang berafiliasi *Big Four* untuk memberikan sinyal yang baik pada pengguna laporan keuangan, khususnya pemilik saham yang lain. Hal ini untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas juga. Gerged et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memberi efek positif kepada pemilihan auditor eksternal.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Jensen & Meckling (1976) mengungkap salah satu upaya untuk menekan *agency cost* adalah dengan menaikan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk memantau kinerja *agent*. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan dalam pemilihan auditor eksternal, dimana proporsi kepemilikan saham institusional dengan jumlah yang besar mengakibatkan pemilik saham institusional dapat secara langsung

mempengaruhi keputusan manajemen (Mahfud et al., 2020). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung biasanya memiliki sistem kontrol dan pengelolaan internal yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan (Susanto, 2021). Oleh karena itu, membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dengan tujuan untuk menarik minat investor institusional, sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor Susanto (2021). Gerged et al. (2020), Susanto (2021), Bello (2021), Damaianti & Hadianto (2022), dan Guizani (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memberi efek positif kepada pemilihan auditor eksternal.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Febby & Suhartono (2020) menyatakan saat perusahaan semakin membesar maka pemilik perusahaan akan semakin mengalami kesulitan dalam hal pengendalian perusahaan, sehingga perusahaan akan memerlukan fungsi pemantuan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian yang tinggi untuk menurunkan risiko munculnya kecurangan pada penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Perusahaan yang ukuran perusahaan dalam hal ini asetnya semakin besar, memerlukan tingkat pemantuan yang baik pada manajemen yang semakin berkualitas (Susanto, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki volume operasi yang besar dan akan membutuhkan auditor *Big Four* yang memiliki kapasitas untuk menangani

transaksi yang sangat banyak dalam waktu singkat (Ogoun & Perelayefa, 2020). Perusahaan dengan aset yang besar cenderung untuk memilih auditor *Big Four* dikarenakan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat mampu menyewa auditor yang berkualitas (Nurhandika & Manalu, 2020). Alawaqleh & Almasria (2021), Ogoun & Perelayefa (2020), Soyemi (2020), Febby & Suhartono (2020), Ibrahim et al. (2021), Damaianti & Hadiano (2022) dan Latuconsina & Fitri (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberi efek positif kepada pemilihan auditor eksternal.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

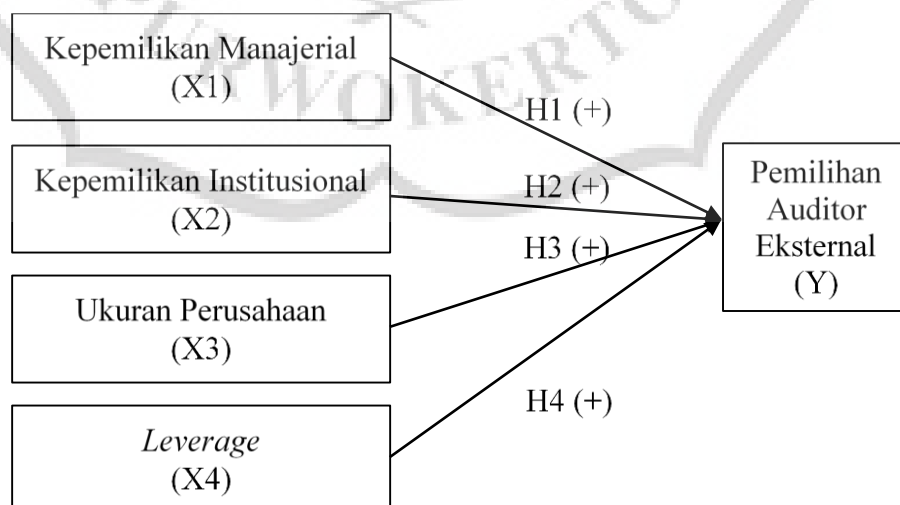
Menurut Wardani et al. (2021), *leverage* merupakan gambaran akan keadaan kewajiban perusahaan kepada kreditur. Tingginya *leverage* menggambarkan semakin besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap para kreditur (Wardani et al., 2021). Tingkat *leverage* yang besar dapat mengakibatkan perusahaan tersebut meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan kepada investor dan kreditur (Febby & Suhartono, 2020).

Menurut Mahfud et al. (2020), proporsi utang yang semakin besar menyebabkan kreditur mengharapkan KAP yang lebih berkualitas agar laporan keuangan terjamin memiliki kualitas baik serta sebagai alat *monitoring* untuk memastikan pengurus perusahaan mematuhi kontrak utang. Kreditur berharap debitur memiliki keadaan keuangan yang sehat,

sehingga kreditur melihat kesehatan laporan keuangan debitur dengan sangat penting (Mahfud et al., 2020). Berdasarkan perspektif teori sinyal, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang utangnya tinggi mungkin dapat mengatasi kekhawatiran kreditur dan investor secara lebih efektif jika perusahaan tersebut memilih untuk menyewa auditor dari KAP *Big Four* untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik guna untuk mensertifikasi laporan keuangan mereka (Bhattacharya & Banerjee, 2020). KAP yang lebih besar mungkin juga lebih siap dalam hal keahlian hukum dan teknis untuk menawarkan layanan konsultasi khusus mereka kepada klien yang mengalami kesulitan keuangan (Bhattacharya & Banerjee, 2020). Alawaqleh & Al masria (2021), Widani & Bernawati (2020), dan Gerged et al., (2020), menyatakan bahwa *leverage* memberi efek positif kepada pemilihan auditor eksternal.

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

Berdasarkan keempat hipotesis, terbentuk kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran